

PEMBUATAN ALAT PERAGA MANUAL BAGI GURU-GURU MI MIFTAHUL ULUM BRAGANG KLAMPIS

Mariyatul Kiptiyah¹, Yunita Hariyani², Yusrianto Sholeh³

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, STKIP PGRI Bangkalan

Jl. Soekarno Hatta No. 52 Bangkalan

e-mail: imariyatulkiptiyah@stkip PGRI-bkl.ac.id, Yunitahariyani@stkip PGRI-bkl.ac.id,

yusriantosholeh@stkip PGRI-bkl.ac.id

Abstrak

Alat peraga merupakan bagian dari media pembelajaran yang diartikan sebagai semua benda (dapat berupa manusia, objek atau benda mati) sebagai perantara di mana digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan pada prinsip dasar penggunaan media pembelajaran yakni memperjelas instrumen yang disampaikan, dapat merangsang pikiran, perhatian, dan kemampuan siswa, harus dapat meningkatkan efektifitas dan kelancaran proses belajar, terutama dalam memperjelas materi yang dipelajari, sehingga pada akhirnya mempercepat proses perubahan tingkah laku pada siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan adanya pelatihan pada guru MI Miftahul Ulum Bragang Klampis. Kegiatan Pengabdian akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan, diantaranya: Persiapan dan Pembekalan, Pelaksanaan, dan Rencana Keberlanjutan Program. Setelah diadakan pelatihan guru mampu memberi solusi alternatif untuk menanggulangi kendala yang menghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran di MI Miftahul Ulum Bragang Klampis.

Kata Kunci : *Alat Peraga Manual, MI*

1. PENDAHULUAN

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan. Untuk membuat menjadikannya menyenangkan, sudah menjadi kewajiban para guru untuk berinovasi dalam mengajar. Salah satunya adalah dengan adanya alat bantu belajar atau biasa disebut media yang memang sangat diperlukan dalam mengajar, adapun tujuan membuat mengajar menyenangkan diantaranya: untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, mengaktifkan siswa ketika proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.

Widiyantmoko (2012) menjelaskan bahwa alat peraga merupakan alat bantu untuk mendidik atau mengajar supaya konsep yang diajarkan guru mudah dimengerti oleh siswa dan menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran yang dibuat oleh guru atau siswa dari bahan sederhana yang mudah didapat dari lingkungan sekitar. Alat peraga merupakan bagian dari media pembelajaran yang diartikan sebagai semua benda (dapat berupa manusia, objek atau benda mati) sebagai perantara di mana digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan pada prinsip dasar penggunaan media pembelajaran yakni memperjelas instrumen yang disampaikan, dapat merangsang pikiran, perhatian, dan kemampuan siswa, harus dapat meningkatkan efektifitas dan kelancaran proses belajar, terutama dalam memperjelas materi yang dipelajari, sehingga pada akhirnya mempercepat proses perubahan tingkah laku pada siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan adanya pelatihan pada guru MI Miftahul Ulum Bragang Klampis.

Melalui program pelatihan Pembuatan alat peraga manual pada guru. Adapun makna yang terkandung pada ini adalah terciptanya motivasi guru untuk memperbaiki kinerja, cara pembelajaran atau penyegaran ilmu dan informasinya. Pelatihan secara umum (Sikula dalam Abbas, dkk, 2015) diuraikan sebagai kegiatan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu dalam waktu yang sangat singkat. Dengan demikian Abbas dkk, (2015) menyampaikan jika media pembelajaran mempunyai fungsi

penting dalam memberikan pengalaman yang kongkrit dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memperkenalkan, memperjelas, memperdalam, dan memperkaya pengertian tentang konsep yang bersifat abstrak. Merangsang kegiatan lanjutan yang perlu dilaksanakan.

Selaras dengan Depdiknas (2000) bahwa belajar untuk mengubah tingkah laku orang dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Pelatihan pada dasarnya adalah suatu proses memberikan bantuan bagi para karyawan atau pekerja untuk memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan. Pelatihan untuk guru dapat dilakukan oleh lembaga-lembaga diklat atau dinas pendidikan/Depdiknas yang ditunjuk untuk memberikan fasilitas kepada guru untuk melakukan kegiatan itu. Seperti yang diuraikan Secara umum tujuan pelatihan pembuatan alat peraga mata pelajaran guru MI dinyatakan oleh Moekijat (dalam Abbas, 2015) bahwa pelatihan dapat diuraikan sebagai penambahan pengetahuan, keterampilan, dan perbaikan sikap dari peserta pelatihan. Atas menjelaskan beberapa syarat-syarat pembuatan alat peraga. Diantaranya:

- A. **Pembuatan Alat Peraga** Alat peraga yang dapat digunakan terbagi dua jenis yaitu alat peraga benda asli dan benda tiruan. Agar fungsi dan manfaat alat peraga sesuai dengan yang diharapkan, perlu diperhatikan beberapa syarat yaitu:
 - a. Sederhana bentuknya dan tahan lama (terbuat dari bahan yang tidak cepat rusak)
 - b. Kalau bisa dibuat dari bahan yang mudah diperoleh dan murah
 - c. Mudah dalam penyimpanan dan penggunaannya
 - d. Memperlancar pengajaran dan memperjelas konsep matematika bukan sebaliknya
 - e. Harus sesuai dengan usia anak
 - f. Jika memungkinkan, dapat digunakan untuk beberapa topik misalnya dadu untuk menghitung luas volume, peluang dan unsur-unsur bangun ruang
 - g. Bentuk dan warnanya menarik sehingga lebih menarik perhatian siswa.

Perlu diingat bahwa tidak semua materi atau topik dalam pembelajaran matematika dapat dibuat alat peraganya, dan jika diperagakan justru akan mempersulit siswa dalam memahaminya.

B. Kriteria Alat Peraga

Alat peraga yang tidak memenuhi kriteria dapat menyebabkan kegagalan dalam penggunaannya. Untuk itu perlu diketahui kriteria yang harus dipenuhi dalam penggunaan alat peraga:

- a. **Tujuan**, yaitu tujuan dari pengajaran matematika itu sendiri, apakah untuk penanaman konsep, pemahaman konsep atau pembinaan keterampilan
- b. **Materi Pelajaran**, Pembelajaran matematika pada umumnya menggunakan pendekatan-pendekatan spiral. Sifat pendekatan tersebut memungkinkan suatu materi diajarkan pada tingkat berikutnya dengan ruang lingkup dan taraf kesukaran yang lebih. Ini menyebabkan menjadi prasyarat bagi materi lainnya.
- c. **Strategi Belajar mengajar**, alat peraga yang digunakan dapat mendukung strategi belajar mengajar, contohnya mencari volume balok akan lebih dimengerti siswa jika ditampilkan dengan alat peraga balok.
- d. **Kondisi**, perlu diperhatikan kondisi lingkungan, ruang kelas, luar kelas, jumlah siswa
- e. **Siswa**, jika memiliki beberapa pilihan alat peraga untuk 1 materi, harus disesuaikan dengan keinginan siswa

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan Pengabdian meliputi tahapan berikut ini:

1. Penyiapan lokasi Pengabdian
2. Koordinasi dengan dinas / pemerintah setempat

3. Perekrutan mahasiswa peserta koordinasi dengan LPPM-STKIP
4. Pembekalan (coaching) dan pengasuransian mahasiswa

B. Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam bentuk program yang akan dilaksanakan adalah program peningkatan profesionalitas kemampuan guru dalam penggunaan Alat Peraga Manual. Metode yang digunakan dalam melakukan pelatihan pembuatan Alat Peraga Manual adalah teknik pembelajaran yang diberikan kepada guru melalui pelatihan guru MI Miftahul Ulum Bragang Klampis. Untuk memantapkan materi pelatihan, maka pembelajaran disertai praktek akan dilakukan oleh mahasiswa bersama-sama dengan kelompok sasaran (guru MI). Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

C. Rencana Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program akan ditentukan oleh pola kinerja tim dan para peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian. Pada semua program kegiatan diharapkan tidak muncul masalah, walaupun terdapat masalah sudah muncul juga solusi dan alternatifnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan persiapan yang meliputi telaah terhadap pembuatan alat peraga mata pelajaran terkait. Selama kegiatan pelatihan, didapat beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Diskusi informasi tentang latar belakang/pendalaman materi mata pelajaran di MI
- b. Diskusi informasi tentang teori pembelajaran dikaitkan dengan alat peraga yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan
- c. Pelatihan pembuatan alat peraga manual menggunakan barang-barang bekas yang ada hubungannya dengan materi Mata Pelajaran.

Selain hal tersebut, pada kegiatan tersebut para guru dan Kepala Sekolah sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta sebanyak 15 orang guru, termasuk 1 orang Kepala Sekolah yang mengikuti seluruh kegiatan sampai akhir. Para guru dengan senang mencoba memperagakan hasil pelatihan alat-peraga mata pelajaran yang sesuai dengan MI, yang nampaknya sementara ini belum banyak digunakan di dalam proses pembelajaran. Selama peserta pelatihan melakukan eksperimen, Tim Pengabdian mendampingi peserta sambil memberi tambahan konsep-konsep dasar sesuai dengan Mata Pelajaran.

Diskusi berlangsung semarak, baik berkaitan dengan latar belakang materi, teori belajar, maupun penggunaan alat peragadi MI. Hal ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu dan ingin maju. Dari hasil evaluasi, secara umum peserta menilai bahwa kegiatan semacam ini sangat bermanfaat bagi para guru, perlu diteruskan pada masa mendatang, dan dengan waktu yang lebih panjang agar lebih leluasa dalam mempelajari penggunaan alat peraga mata Pelajaran di MI.

Keaktifan guru-guru ini juga terpaut dengan tuntutan dari Standar Nasional Pendidikan yang menghendaki adanya standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk mata pelajaran di kelas rendah MI pembelajarannya secara terpadu dengan beberapa mata pelajaran lain dalam satu tema (Pembelajaran Tematik). Ini memberikan semacam dorongan juga bagi guru dengan latar belakang pendidikan yang beragam di MI untuk lebih profesional sebagai guru kelas.

Dari hasil pengamatan menunjukkan adanya perbedaan kemampuan memahami dari setiap peserta. Variasi pemahaman ini dapat didinjau dari aspek latar belakang peserta. Peserta ada yang berlatar belakang profesi sebagai guru.

Hal ini menunjukkan bahwa target kegiatan pelatihan keterampilan dasar membuat alat peraga manual matematika yakni mampu meningkatkan keterampilan peserta pelatihan rata-rata terkategori baik telah tercapai. Berdasarkan laporan kegiatan mandiri terpantau (praktek penerapan pelatihan) di sekolah diketahui bahwa keterampilan peserta setelah diberi pelatihan

menjadi lebih baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil rekaman kemajuan penyempurnaan pembuatan alat peraga matematika yang dipilih. Hal ini menunjukkan, kegiatan magang sebagai kegiatan *on service* untuk melatih penerapan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan *in service* sangat penting dilaksanakan. Penerapan lebih lanjut dalam praktek sehari-hari tentu lebih penting lagi. Oleh karena itu diharapkan hasil pelatihan ini bisa diimplementasikan oleh peserta dalam kesehariannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rekap hasil dan pembahasan di depan, simpulan kegiatan PKM ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Kegiatan pelatihan ini mampu memberi solusi alternatif untuk menanggulangi kendala yang menghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran di MI Miftahul Ulum Bragang Klampis.
2. Kegiatan ini mampu memfasilasi kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Guru-guru MI Miftahul Ulum Bragang Klampis.
3. Pelatihan yang telah diselenggarakan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus membuat alat peraga manual.

5. SARAN

Peserta sebaiknya menerapkan dan mengembangkan dalam tugas keseharian keterampilan membuat alat peraga manual. Dan Kegiatan pelatihan serupa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan secara lebih intensif dengan melibatkan lebih banyak peserta dan melibatkan pihak-pihak terkait (seperti Dinas Pendidikan, LPPM, Perguruan Tinggi) secara kolaboratif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikanterimakasihkepadaketua STKIP PGRI BangkalandanKetua LPPM atasdanaHibah internal PKM (PengabdianKepadaMasyarakat) tahun 2019, terima kasih kepada Ketua Program studi dan teman sejawat “*we are solid team*”.Terimakasihjugadisampaikankepadasemuapihak yang telahmembantuterlaksananya kegiatanini.

DAFTAR PUSTAKA

- ABAS, YUS IRYANTO. 2015. PELATIHAN PEMBUATAN ALAT PERAGA MANUAL MATEMATIKA BAGI GURU-GURU SD SE KECAMATAN ATINGGOLA. LAPORAN HASILPENGABDIAN PADA MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2015. UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
- Adnyani, Luh Diah Surya DKK. 2017. **Pengembangan Buku Panduan Pembuatan Materi Dan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Guru-Guru SDDi Kecamatan Seririt. SEMINAR NASIONAL RISET INOVATIF2017ISBN:978-602-6428-11-0**
- Kiptiyah, Mariyatul, Hariyani, Yunita. 2019. **PELATIHAN PEMBUATAN ALAT PERAGA MANUAL BAGI GURU-GURU MI MIFTAHUL ULUM BRAGANG KLAMPIS Bangkalan. Laporan Tahun Terakhir Pengabdian**

Kepada Masyarakat. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan

Widiyatmoko dkk. 2012. **PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENGEMBANGKAN ALAT PERAGA IPA DENGAN MEMANFAATKAN BAHAN BEKAS PAKAI. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia.** <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jpii>